

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman asli benua Afrika. Tumbuhan ini banyak dijumpai di daerah yang beriklim hutan hujan tropis. Perkebunan kelapa sawit saat ini menjadi andalan industri perkebunan karena prospeknya yang cerah. Mengingat tanaman kelapa sawit menghasilkan minyak nabati dengan warna dan rasa yang sangat bervariasi, maka tanaman kelapa sawit juga dapat digunakan dalam masakan, sebagai bahan kecantikan, dan minyak nabati dapat disuling dari buahnya (Lubis, 2012).

Menurut Maykurnia dkk. (2021), pemanenan merupakan kegiatan produksi pada perkebunan kelapa sawit yang menggabungkan antara perkebunan dan pabrik kelapa sawit (POM). Operasinya meliputi pemotongan buah segar (TBS), penempatan buah segar (TBS) di piring, dan pengumpulan buah yang dipotong dan lepas di tempat pengumpulan (TPH).

Pengumpulan buah segar (TBS) sangat penting dalam produksi kelapa sawit. Tindakan pemanenan kelapa sawit secara langsung mempengaruhi kuantitas dan kualitas minyak yang dihasilkan. Dalam melakukan operasi pemanenan, perhatian harus diberikan pada kualitas hasil panen, penempatan sisa panen yang benar dan pemetikan buah yang matang, membuang semua buah yang lepas dari buah. Dengan pemanenan yang baik dan benar diharapkan akan diperoleh potensi panen sesuai dengan potensi yang terkandung pada buah tersebut (Maruli, 2017).

Kriteria panen merupakan salah satu faktor yang dapat membantu pemanen dalam menentukan buah mana yang layak dipanen. Pada saat pemanenan harus memperhatikan kriteria tertentu, karena tujuan pemanenan kelapa sawit adalah memperoleh produksi minyak yang tinggi dengan kualitas minyak yang baik (Ilham dan Adolf, 2018).

Sortasi merupakan proses pemisahan buah kelapa sawit dan mengklasifikasikan buah berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam skala penilaian. Skala penilaian ditentukan berdasarkan tingkat kematangan, yaitu. buah

matang sempurna, buah setengah matang dan buah mentah, serta memisahkan buah yang cocok dan tidak cocok (Andy, 2021).

Menurut Hutabarat dan Purnamawati (2016), grading buah merupakan suatu kegiatan dimana buah-buahan diklasifikasi berdasarkan tingkat kematangannya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Hasil klasifikasi dijadikan tolak ukur untuk meningkatkan kualitas hasil panen.

Sistem penghargaan diterapkan kepada pemanen pada saat panen. Sistem bonus adalah pemberian premi asuransi melebihi upah harian yang ditentukan. Biaya dihitung dari harga curah/reguler yang diberikan untuk pekerjaan tambahan. Dasar harga/fee grosir adalah jumlah kilo TBS berdasarkan tugas, yang hanya menerima gaji tetap (tanpa komisi). Dasar borongan dapat ditentukan berdasarkan lama kerja, waktu luang, dan jam kerja (Pardemean, 2017).

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan Tugas Akhir ini yaitu:

- a. Memahami proses panen kelapa sawit.
- b. Melakukan *grading* tandan buah segar kelapa sawit di TPH.
- c. Menghitung kerugian panen.
- d. Menghitung upah pemanen.